

BAB II

TINJAUAN UMUM FASILITAS INTERIOR SENTRA EDUKASI ANYAMAN BAMBU DI BANDUNG

2.1. Tinjauan Umum Anyaman Bambu

2.1.1. Pengertian Umum Bambu

Bambu dapat digolongkan dalam keluarga *Gramineae* (rumput-rumputan) disebut juga *Giant Grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas berongga ada kalanya masif, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Akar bambu terdiri atas *rimpang (rhizon)* berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang. Dari kurang lebih 1.000 species bambu dalam 80 marga, sekitar 200 species dari 20 marga ditemukan di Asia Tenggara (Dransfield dan Widjaja, 1995), sedangkan di Indonesia ditemukan sekitar 60 jenis. Tanaman bambu Indonesia cenderung tumbuh pada dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian sekitar 300 m dpl. Rata-rata bambu tumbuh pada area terbuka dan daerahnya jauh dari genangan air. Peranan bambu sangat penting

dalam masyarakat pedesaan Indonesia. Sifat-sifat yang baik dari karakteristik bambu telah dikenal oleh masyarakat, antara lain batangnya kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk serta ringan hingga mudah di angkut. Selain itu bambu mempunyai harga yang terjangkau dibandingkan dengan material bangunan lain karena berlimpah di area pemukiman pedesaan.

2.1.2. Jenis-Jenis Bambu di Indonesia

Bambusa

Bambu simpodial dengan batang yang tegak. Daun pelepah buluh yang tegak atau terlekur balik, kuping pelepah buluh khas seperti berlekur dan berbulu. Percabangan dengan sebuah cabang primer lebih dominan diikuti oleh satu sampai beberapa cabang sekunder dan beberapa cabang yang lebih kecil tumbuh dari pangkalnya.

Jenis Jenis Bambu Marga Bambusa

1. Bambusa Blumeana



Gambar 2.1 Bambusa blumeana

Sumber : www.pfaf.org



Gambar 2.2 Bambusa blumeana

Sumber : www.pfaf.org

2. Bambusa maculata widjaja



Gambar 2.3 Bambusa maculate widjaja

Sumber : www.pfaf.org

3. Bambusa Vulgaris Var.striata



Gambar 2.4 Bambusa vulgarus var striata

Sumber : www.pfaf.org

4. Bambusa Vulgaris Schrad



Gambar 2.5 Bambusa vulgaris Schrad

Sumber : id.pinterest

Dendrocalamis Asper



Gambar 2.6 Dendrocalamis Asper

Sumber : *id.pinterest*

Bambu simpodial, buluh tegak. Pelelah buluh dengan daun pelelah terlekkuk balik, kuping pelelah buluh berlekkuk, berbulu pada tepinya, ligula dengan bulu-bulu halus. Percabangan dengan sebuah cabang primer yang dominan dengan satu sampai beberapa cabang sekunder dan beberapa cabang yang lebih kecil yang tumbuh dari pangkal. Buluh muda dengan bulu-bulu beludru berwarna coklat pada bagian lebih bawah yang akan luruh bila semakin tua. Daundaunnya dengan kuping pelelah buluh yang kurang menarik perhatian dan gundul, ligulanya setengah melingkar.

Gigantochloa

Bambu dengan buluh tegak, Pelelah buluh dengan kuping pelelah buluh yang kurang menarik hingga kuping pelelah buluh yang kecil, gundul hingga berbulu panjang, daun pelelah buluh tegak hingga terlekuh balik, kebanyakan tertutupi oleh bulu-bulu yang berwarna coklat tua hingga hitam.

Jenis Jenis Bambu :

1. Gigantochloa cf



Gambar 2.7 Gigantochloa cf

Sumber : www.pfaf.org

2. Gigantochloa hasskarliana



Gambar 2.8 Gigantochloa hasskarliana

Sumber : *bambooland.com*

3. Gigantochloa sp1



Gambar 2.9 Gigantochloa sp1

Sumber : *hutanharapan.id*

4. **Gigantochloa sp2**



Gambar 2.10 Gigantochloa sp2

Sumber : *hutanharapan.id*

5. **Gigantochloa sp3**

6. **Gigantochloa Sp4**

Schizostachyum



Bambu simpodial, tegak, percabangan 1,5 m di atas tanah, masing-masing buku mendukung cabang-cabang hampir sama besarnya. Pelelah buluh melekat atau gugur, daun pelelah buluh tegak sampai terlekkuk balik. Daundaun dengan atau tanpa kuping yang selalu mempunyai bulu yang panjang.

1. Schizostachyum brachycladum Kurz
2. Schizostachyum castaneum Widjaja
3. Schizostachyum lima
4. Schizostachyum silicatum Widjaja
5. Schizostachyum sp
6. Schizostachyum zollingeri Steud

NO	Nama Jenis	Kegunaan	Fungsi	
			Utama	Lain
1	Bambusa Blumeana	Katir jukung Wadah/ bade ngaben Bubu ikan Sayur/rebung	✓	✓ ✓ ✓ ✓
2	Bambusa Maculata	Mebelair Hiasan rumah Bingkai foto Bumbung jangkrik Sanan/pemikul	✓	✓ ✓ ✓ ✓
3	Bambusa vulgaris var.striata	Hiasan rumah Wadah/bade ngaben Mebelair Sayur/rebung	✓	✓ ✓ ✓ ✓

4	Bambusa vulgaris	Rumah sederhana		✓
		Sanan/pemikul	✓	
		Kulkul/kentongan		✓
		Sayur/rebung		✓
5	Dendrocalamus aspe	Rumah sederhana		✓
		Gambang (kesenian)	✓	
		Katir jukung		✓
		Lom/bom		✓
		Tingklik (kesenian)		✓
		Kulkul/kentongan		✓
		Sayur/rebung		✓
6	Gigantochloa apus	Tali		✓
		Usuk/kaso		✓
		Rumah sederhana	✓	
		Sokasi		✓
		Kuskusan		✓
		Lampid		✓
		Keranjang		✓
		Paboan		✓
		Nyiru		✓
		Dompot		✓
		Guungan/sangkar ayam		✓
		Penarak/bakul		✓

		Sangkar burung		✓
7	Gigantochloa cf	Rumah sederhana Klakah/atap Bangul/panjatan	✓	✓ ✓
8	Gigantochloa hasskarlian	Ketekung/talipeng ikat ayat Jerat binatang Tali Penarak/bakul Sayur/rebung	✓	 ✓ ✓ ✓ ✓
9	Gigantochloa nigrociliat	Gerantang (kesenian) Gedeg Penarak/bakul Pagar Sayur/rebung	✓	 ✓ ✓ ✓ ✓
10	Gigantochloa sp. 1	Rumah sederhana Bangul/panjatan Pagar	✓	✓ ✓
11	Gigantochloa sp. 2	Sokasi Wadah/bade ngaben Bangul/panjatan Penarak/bakul Suih/sirak Joli	✓	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

		Pura sederhana		✓
		Paboan		✓
		Dompot		✓
		Sangkar burung		✓
		Usungan mayat		✓
12	Gigantochloa sp. 3	Palit jan/anak tangga	✓	
		Penjor		✓
		Gedeg		✓
		Tiang poak		✓
13	Gigantochloa sp. 4	Asagan		✓
		Gedeg		✓
		Usuk/kaso	✓	
14	Schizostachyum brachycladum	Tempat nira	✓	
		Sokasi		✓
		Sunari (kesenian)	✓	
		Hiasan rumah		✓
		Sayur/rebung		✓
15	Schizostachyum castaneum	Usuk/kaso	✓	
		Sokasi		✓
		Gerantang (kesenian)		✓
		Gedeg		✓
		Ancak/pengaman liang		✓
		lahat Sayur		✓

		Sumbu/pemetik buah		✓
16	Schizostachyum lima	Sokasi Semat/penjahit janur Gedeg Ancak/pengaman liang lahat Gedeg Sokasi	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
17	Schizostachyum silicatum	Semat/penjahit Janur Gedeg Sayur/rebung	✓	✓ ✓
18	Schizostachyum sp.	Sekah/upacara ngaben Pales/tiang pancing Sayur/rebung Klikis/tiang tanaman	✓	✓ ✓ ✓
19	Schizostachyum zollingeri	Tinjuh/rangka atap alang-alang Gedeg Sokasi Ancak/pengaman liang lahat Sayur/rebung	✓	✓ ✓ ✓ ✓

Table 2.1 Jenis-Jenis Bambu

2.1.3. Pengertian Anyaman Bambu

Anyaman adalah kerajinan tangan yang berdasarkan dari ketekunan, keterampilan dan kreatifitas dari pemikiran dengan cara

menyilang dan menyusupkan satu bilahan bambu dan bilahan lainnya. (Sinaga, 1988: 01). Anyaman bambu merupakan hasil dari proses menyatukan bilahan-bilahan bambu tipis yang dibentuk menjadi benda fungsional dengan pola tertentu. Kerajinan anyaman bambu adalah salah satu sumber daya alam bambu dan warisan dari nenek moyang yang menjadi ciri khas lokalitas masyarakat Indonesia, kerajinan anyaman bambu sampai saat ini masih kerap dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia, selain sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dalam arti fisik, tetapi kehadirannya juga dalam kebutuhan estetik. Maka jenis kerajinan ini menghadirkan beragam variasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga hingga produk-produk aksesoris interior. Sejak zaman dahulu kerajinan anyam tetap ada dan terus berkembang sampai saat ini. Hasil karya kerajinan anyam masih kerap kita jumpai sebagai perlengkapan keperluan yang sulit di pisahkan dalam kehidupan manusia.

2.1.4. **Material Anyaman Bambu**

Anyaman rata-rata terbuat dari bahan dari tumbuhan, namun serat plastik juga dapat dimanfaatkan. Bambu adalah salah satu tanaman tropis yang kerap dijumpai di Indonesia. Tanaman sejenis rumput yang memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi ini memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi dengan

memanfaatkan bambu. Minat terhadap bambu memang masih minim. Padahal aneka olahan kerajinan bambu juga tidak kalah dengan kayu lain seperti jati, mahoni dan sengon. Bambu ini dijadikan kerajinan tangan yang sangat populer hingga luar negeri, anyaman bambu adalah serat yang dirangkai kan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot.

Sifat fisis dan mekanis merupakan informasi penting untuk memberi petunjuk tentang cara pengerjaan maupun sifat barang yang dihasilkan. Hasil pengujian sifat fisis dan mekanis bambu telah diberikan oleh Ginoga (1977) dalam taraf pendahuluan. Pengujian dilakukan pada bambu apus (*Gigantochloa apus* Kurz.) dan bambu hitam (*Gigantochloa nigrocillata* Kurz.). Beberapa hal yang mempengaruhi sifat fisis dan mekanis bambu adalah umur, posisi ketinggian, diameter, tebal daging bambu, posisi beban (pada buku atau ruas), posisi radial dari luas sampai ke bagian dalam dan kadar air bambu.

Di Indonesia jenis bambu ada berbagai jenis, namun hanya beberapa jenis bambu saja yang dianggap penting dan bernilai ekonomis, antara lain bambu tali/apus, bambu petung, wulung, dan bambu duri.

Bambu Tali/Apus(Gigantochloa Apus)

Tinggi dan Jarak Buluh	Mencapai 8-30m, jarak buluh 20-75cm
Diameter danTebal Dinding	4-13 cm, tebal 1,5 cm
Warna batang	Hijau keabu-abuan cenderung kuning mengkilap
Tempat Tumbuh	Jenis ini bisa tumbuh pada dataran tinggi, dataran rendah. tinggi (atau berbukit-bukit) hingga 1500 m. Bahkan juga bisa tumbuh pada tanah liat berpasir.
Budidaya	Dengan diberi pupuk kompos dan pupuk kimia serta jarak tanam 5-7m ² , dapat meningkatkan produktivitas budidaya bambu.
Pemanenan dan Hasil	Dilakukan setelah 1-3 tahun pada musim kering (antara April sampai Oktober) pada batang yang sudah berumur lebih dari 2 tahun. Produktivitas dalam satu rumpun adalah 6 batang. Produktivitas tahunannya dapat menghasilkan sekitar 1000 batang/ha.

Manfaat	Bambu jenis ini kerap di manfaatkan untuk pagar penghias tanaman, batangnya dapat di gunakan sebagai peralatan memancing, kerajinan tangan, kertas,.
----------------	--

Bambu Petung (*Dendrocalamus Asper*)

Tinggi dan Jarak Buluh	mencapai 20-30 m, jarak buluh 10-20cm
Diamete r dan Tebal Dinding	8-20 cm, tebal 11-36 mm
Warna Batang	coklat tua.
Tempat Tumbuh	Bambu petung dapa tumbuh dengan kondisi terbaik pada ketinggian antara 400-500 m dengan curah hujan tahunan sekitar 2400mm. bambu ini mudah tumbuh pada semua jenis tanah namun yang terbaik biasanya di tanah berdrainase baik.

Budidaya	Untuk membudidaya, pemberian pupuk sangat di anjurkan guna menaikan hasil. Dosis pupuk per tahun sekitar 100-300 kg/ha (15-15-15). Untuk memperbanyak rebung baru sangat dianjurkan untuk memberi seresah di sekitar rumpun.
Pemanenan dan Hasil	Setelah 3 tahun penanaman bambu jenis ini dapat dipanen, dan setelah berumur 5-6 tahun; untuk pemanenan rebung dilakukan satu minggu setelah rebung muncul ke permukaan. Satu rumpun dewasa dapat menghasilkan 10-12 batang baru per tahun

Bambu Duri/Ori (Bambusa bambos)

Tinggi dan Jarak Bulu	mencapai 30 m, jarak buluh 20-40cm
Diameter	15-18 cm
Warna Batang	Hijau muda.
Tempat Tumbuh	Tanah basah, di sepanjang sungai.

Budidaya	Jarak tanam 6 m x 6 m. Pemberian pupuk kompos 5-10kg pada saat penanaman berguna untuk
----------	--

Bambu Wulung (*Gigantochloa Atroviolacea*)

Tinggi dan Jarak Buluh	mencapai 8-17 m, jarak buluh 10-20cm
-------------------------------	--------------------------------------

Diameter dan Tebal 6-8 cm, tebal 8 mm

Warna Batang	Dari hijau-coklat tua-keunguan atau hitam.
---------------------	--

Tempat Tumbuh Bambu jenis ini tumbuh pada tanah tropis serta dataran rendah berlembab yang mempunyai curah hujan per tahun hingga 1500-3700 mm, dengan kelembaban rata-rata 70% serta temperature 20-32 derajat C. Bisa juga tumbuh pada tanah kering berbatu dan tanah merah (vulkanik). Apabila ditanam pada tanah kering berbatu, batang yang berwarna ungu akan terlihat semakin jelas.

Budidaya	Jarak tanam 8 m x 7 m (200 rumpun/ha). Disarankan untuk selalu memperhatikan tentang perawatan seperti pembersihan gulma dan pengairan serta penggemburan tanah secara berkala selama 2-3 tahun dari awal penanaman. Pembersihan dasar rumpun tua dan penggalian ulang tanah dapat meningkatkan produksi rebung.
Pemanenan dan Hasil	Hasil produksi mencapai 20 batang per- 3 tahun yang dipanen setelah bambu berumur 4-5 tahun.

2.1.5. Jenis-Jenis Anyaman Bambu

Berdasarkan bentuknya, anyaman mempunyai 2 jenis, yaitu: 1) Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar saja, namun seandainya memiliki ketebalan, ketebalan tersebut tidak terlalu diperhitungkan. 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi (Dekrnas, 2014:136).



Gambar 2.11 Anyaman 2 Dimensi.



Gambar 2.12 Anyaman 2 Dimensi.



Gambar 2.13 Anyaman 3 Dimensi.

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018



Gambar 2.14 Anyaman 3 Dimensi

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

2.1.6. Jenis Anyaman Bambu Inovasi

Inovasi adalah metode atau cara baru dalam meningkatkan kualitas pada produk atau program yang sudah ada. Inovasi dapat didapatkan melalui cara/metode yang baru.

Menurut Shono Shounsai master bambu dari Beppu di Puai Kyushu dalam buku “Hibriditas Desain Kriya Bambu Kontemporer” menyebutkan bahwa Inovasi desain kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kerajinan menjadi seni dan memadukan bambu dengan bahan lain seperti rotan dan tembaga atau material lainnya. Ada beberapa contoh jenis anyaman bambu yang telah di inovasi, yaitu sebagai berikut :

a) **Shimmering of Heated Air (Kagero) karya Shono Shounsai**



Gambar 2.15 Shimmering of Heated Air **Gambar 2.16** Shimmering of Heated Air
Sumber : artsandculture.google.com Sumber : artsandculture.google.com

Shono Shounsai menggunakan tiga jenis material untuk menciptakan inovasi dari anyaman bambu, yaitu *Phyllostachys bambusoides*, tembaga, dan rotan.

a) Fujin & Kawung by Takayuki Shimizu & Geoffrey Tjakra



Gambar 2.17 Fujin & Kawung
Sumber : [Pinterest.com](https://pinterest.com)

Karya seni anyaman bambu Fujin & Kawung menggunakan pergabungan material bambu madake yang di desain oleh Takayuki Shimizu dan material keramik yang di desain oleh Geoffrey Tjakra.

b) Raijin & Majapahit shrine by Takayuki Shimizu & Geoffrey Tjakra



Gambar 2.18 Raijin & Majapahit shrine

Sumber : *Pinterest.com*

Karya seni anyaman bambu Raijin & Majapahit Shrine menggunakan pergabungan budaya jepang dan jawa serta pergabungan material bambu madake yang di desain oleh Takayuki Shimizu dan material keramik yang di desain oleh Geoffrey Tjakra.

c) Kurokami by Takayuki shimizu & Geoffrey Tjakra



Gambar 2.17 Kurokami

Sumber : *Pinterest.com*

Karya seni anyaman bambu Kurokami menggunakan pergabungan budaya jepang dan jawa serta pergabungan material bambu madake yang di desain oleh Takayuki Shimizu dan material keramik yang di desain oleh Geoffrey Tjakra.

2.1.7. Kegiatan Pembuatan Anyaman Bambu

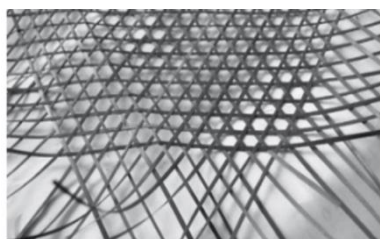
Berdasarkan cara membuatnya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Anyaman datar (Sasak), yaitu anyaman yang dibuat datar, pipih, dan lebar. 2) Anyaman miring (Serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. 3) Anyaman persegi (Truntum), yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi, bisa segi tiga, segi empat, segi delapan, dan seterusnya. Anyaman ini dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Berdasarkan tekniknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Anyaman rapat, yaitu anyaman yang dibuat secara rapat. 2) Anyaman jarang, yaitu anyaman yang dibuat secara jarang (renggang) (Mutmainah, 2014).



Gambar 2.18 Anyaman sasak.
Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018



Gambar 2.19 Anyaman serong
Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti,



Gambar 2.20 Anyaman truntum

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Proses pembuatan kerajinan anyaman bambu, dimulai dengan mempersiapkan bahan dan alat. Kemudian proses pemilihan bambu, pemotongan bambu, pembersihan bambu, proses pengeringan, pengawetan dan penganyaman. Mempersiapkan alat-alat pendukung dan bahan-bahan pelengkap, maka proses yang dijalani dari bahan mentah menjadi bentuk kerajinan.

Proses-proses yang harus dijalankan antara lain:

1. Proses Pemilihan Bahan Bambu
2. Proses Pemotongan
3. Proses Pembersihan
4. Proses Pengeringan
5. Proses pewarnaan
6. Proses Pengawetan

Setelah melalui proses-proses tersebut, kemudian bambu memasuki proses penganyaman yang mempunyai kegiatan sebagai berikut :

a) Menstandarkan Ukuran (*Habatori*)

Demi menghasilkan bilah bambu yang berkualitas, ada 2 tahap proses penghalusan yang disebut sebagai *habatori* dan *mentori*. *Habatori* merupakan proses menstandarisasi ukuran lebar dan menghaluskan bagian kanan dan kiri dari bilah bambu dengan cara memasukan bilah bambu pada tengah-tengah celah

sempit berukuran tetap yang dibentuk menggunakan 2 bilah pisau. Apabila bilah bambu tersebut melewati 2 bilah pisau itu, maka perbedaan lebar antara ujung satu dan lainnya akan menjadi seukuran.

b) Menghaluskan (*Mentori*)

Mentori adalah proses menstandarkan ukuran ketebalan dan menghaluskan bagian bawah bilah bambu dengan cara memasukan bilah bambu pada celah pisau yang mempunyai ukuran tetap dan menarik bilah bambu melalui celah ketebalan yang sama.

c) Menghaluskan : Ujung Bilah Bambu Ditumpulkan

Bagian ujung kiri dan kanan pada bilahan bambu dibuat melengkung membentuk lingkaran untuk menghindari adanya ketajaman pada tiap ujung bilahan bambu.

d) Menganyam Bilahan Bambu

Menganyam bilahan bambu mempunyai beberapa teknik. Pada prinsipnya, anyaman dimulai dengan membuat bagian dasar wadah, kemudian bagian tubuh/badan produk, kemudian di akhiri dengan bagian leher atau bagian atas. Ketiga bagian anyaman tersebut ada kalanya diperkuat oleh struktur bilah bambu Kembali.Anyaman bisa berbentuk bidang/dinding anyaman, atau pun berbentuk struktur.

2.1.8. **Motif-motif Anyaman Bambu**

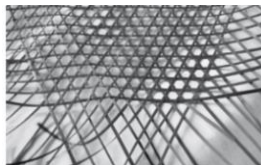
Motif anyaman rata-rata diterapkan pada alat bantu sehari-hari, seperti aseupan (pengukus nasi), boboko (tempat nasi), besek (kemasan hantaran), hihid (kipas), samak (tikar), keranjang, anyaman jenis ini adalah anyaman halus dan motifnya lebih tampak, selain itu ada juga anyaman yang digunakan sebagai bahan arsitektur pembuatan rumah, kandang, keramba, bubu (perangkap ikan), dan anyaman jenis ini disebut anyaman kasar.

Walau tidak mudah diterapkan, motif anyaman bisa jadi mempunyai fungsi yang sangat menarik untuk dikaji, seperti dalam bilik (dinding rumah), menerapkan anyaman yang tidak asal-asalan, biasanya untuk dinding rumah memakai anyaman dasar sasag hal ini selain karakteristiknya mudah dibuat, kuat, lubang antara bilah bambu dapat diatur dengan mudah sehingga ventilasi untuk sirkulasi udara tidak terhambat kemudian ada yang menerapkan motif mata itik dengan tujuan menambah kesan artistik pada bilik rumah

motif-motif di beberapa daerah yang berada di Indonesia memiliki perbedaan yang mencerminkan bahwa Indonesia itu beragam. Beberapa motif dari masing-masing daerah antara lain :

Daerah Desa Banyuwangi, Sukabumi, Jawa Barat mempunyai beberapa motif anyaman bambu, yaitu :

Motif Truntum



Gambar 2.21 Anyaman truntum

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Pipil



Gambar 2.22 Anyaman pipil

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Daerah Kecamatan Rajapolah, Jawa Barat mempunyai beberapa motif anyaman bambu, yaitu :

Motif seseg/sasag



Gambar 2.23 Anyaman sasag

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif sasag ganda



Gambar 2.24 Anyaman sasag ganda

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Mata Walik



Gambar 2.25 Anyaman mata walik

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Bilik



Gambar 2.26 Anyaman bilik

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Lancar Lurik



Gambar 2.27 Anyaman lancar lurik

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Kepang



Gambar 2.28 Anyaman kepeng

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Tangkup



Gambar 2.29 Anyaman tangkup

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

Motif Mata Itik



Gambar 2.30 Anyaman mata itik

Sumber : Kusuma Ayu Hari Mukti, 2018

2.1.9. Anyaman dalam masyarakat Jawa Barat

Anyaman Merupakan bentuk kebudayaan, yang termasuk dalam artefak. Artefak merupakan rupa kebudayaan fisik dari hasil aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang kongkrit dan abstrak. Manusia pertama kali menggunakan anyaman sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Anyaman merupakan salah satu bentuk lain dari gerabah yang terbuat dari pengaturan bilah-bilah selain dari gerabah yang terbuat dari tanah liat. Jenis anyaman tradisional yang terdapat di suku sunda cukup besar. Anyaman tradisional memiliki beragam motif karena material yang di terapkan dalam pembuatan anyaman berbeda-beda. Akan tetapi beberapa anyaman yang mempunyai kesamaan motif walau mempunyai

bahan yang berbeda diberi nama yang sama. Dilihat dari keadaan di atas, masyarakat suku sunda sudah mempunyai pemikiran yang logis dan jauh dari sifat mistis dalam pembuatan motif anyaman, sehingga nama yang diberikan adalah nama anyaman yang diambil dari alam dan kehidupan yang mereka jalani. Beberapa material untuk menganyaman memiliki filosofi yang kuat. Bambu merupakan material anyam yang sangat melekat dengan makna, terutama jika dihubungkan dengan suku Sunda. Masyarakat sunda telah mempunyai hubungan erat dan akrab dengan bambu, dari leluhur suku sunda banyak pengalaman yang dapat dipetik, sejak lahir hingga akhir hayat, masyarakat suku Sunda terus menerus dipertemukan dengan bambu. Menurut Pengurus Harian Yayasan Bambu Indonesia, Jatnika (Kompas, 2007), menuturkan bahwa di masa lalu, rangkaian hidup masyarakat suku sunda penuh dengan bambu, pada saat bayi masyarakat suku sunda lahir ke bumi, ari-ari bayi tersebut dilepaskan menggunakan sembiilu dari bambu. Kemudian bayi tersebut disimpan dalam ayakan yang terbuat dari bambu. Ketika mulai dewasa anak dari suku sunda tersebut disunat menggunakan pisau dari bambu. Saat belajar berjalan dibuatkan tonggak-tonggak oleh orang tuanya agar dapat digunakan untuk mengitari halaman. Saat anak dari suku sunda tumbuh lebih dewasa, dibuatkan jajangkungan atau mainan yang berasal dari bambu untuk berlatih keseimbangan dengan cara menaikan kakinya ke bambu yang tinggi sehingga dapat melihat desa dari atas. Ketika semakin

bertumbuh, mereka mempelajari keterampilan tangan serta kekompakan melalui beragam permainan, seperti bebedilan atau bermain tembak-tembakan dengan pistol mainan, kemudian mereka membuat peralatan music dengan tujuan untuk menghibur seperti angklung, calung, dan suling. Lalu kehidupan sehari-hari masyarakat sunda tinggal di rumah bambu dan membuat mebel yang terbuat dari bambu. Perkakas rumah tangga seperti pengki (tempat sampah) hingga aseupan (pengukus) terbuat dari anyaman bambu. Ketika sudah tua, masyarakat sunda yang sulit berjalan dibuatkan sebuah tongkat untuk membantu. Saat meninggal, masyarakat sunda ditandu dengan keranda bambu dengan penutup jenazah dari anyaman bambu. Bambu adalah salah satu bahan bangunan yang sampai saat ini kerap digunakan oleh masyarakat Sunda, yaitu digunakan untuk pembuatan sekat atau dinding rumah yang tidak lain sering disebut bilik, tentu saja digunakan di rumah-rumah yang terdapat di Perkampungan dengan menggunakan 4 hingga 6 buah penyangga dari batu, dan menurut penelitian rumah jenis ini dapat meminimalisir guncangan gempa. Selain itu pula bambu digunakan sebagai alat musik, angklung dan suling sudah digunakan orang Sunda sejak abad ke-7. Selain dari bahan pembuat anyaman, filosofi kehidupan masyarakat Sunda dapat dikaji dari segi bentuk benda anyaman yang mewakili filosofi hidup suku Sunda.

2.1.10. **Sentra Edukasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sentra adalah tempat yang terletak di tengah kota dan menjadi titik pusat suatu kelompok, kota, atau industri yang menjadi tempat berkumpul masyarakat. Sedangkan edukasi atau bias di sebut pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang baik kelompok atau individu, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di angankan oleh pelaku pendidikan. (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Suliha, 2002). Sedangkan pendidikan merupakan keperluan yang sangat penting bagi manusia, sudah seharusnya usaha dalam mengembangkan pendidikan secara sistematis serta berkualitas harus terus di upayakan. Sehingga tujuan dari prosedur pendidikan dapat didapat secara optimal. Pendidikan mempunyai peran penting bagi individu, pendidikan pendukung terbesar terhadap kemajuan suatu bangsa.

2.1.11. Macam-Macam Edukasi

Tujuan utama pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan metode khusus yang jelas, Cara-cara dalam melakukan Pendidikan terhadap peserta didik merupakan metodologi pembelajaran. Berikut ini beberapa metode proses belajar :

- **Metode Konvensional**

Metode konvensional adalah salah satu metode pengajaran dengan cara menyampaikan informasi melalui

lisan kepada peserta. Kemudian metode konvensional adalah salahsatu cara yang paling praktis, ekonomis, sertatidak membutuhkan banyak alat bantu.

- **Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat berhubungan dengan pemecahan masalah. Metode ini dapat di lakukan dengan cara berkelompok maupun diskusi antar kelompok.

- **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi diterapkan pada pengajaran dengan cara menggunakan benda atau bahan ajar saat proses mengajar. Bahan ajar dapat memberikan pandangan secara nyata mengenai pelajaran, kemudian dapat berbentuk praktikum.

- **Metode Percobaan**

Dalam metode ini peserta didik diajarkan melalui praktikum atau action untuk melihat proses belajar secara langsung peserta didik tersebut.

2.1.12. Inovasi

Inovasi adalah suatu gagasan atau hal yang baru atau yang sudah ada namun belum di ketahui oleh pengadopsi. Inovasi juga berupa metode atau cara baru dalam meningkatkan kualitas pada produk atau program yang sudah ada. Inovasi dapat didapatkan melalui cara/metode yang baru.

2.2. Tinjauan Umum Interior

2.2.1. Furniture

Furniture merupakan perlengkapan rumah melingkupi semua barang seperti meja, kursi, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang berarti dapat bergerak. Pada zaman dahulu kursi, meja, dan lemari relatif mudah digerakan dari batu besar., tembok, dan atap. Furniture berasal dari bahasa perancis, *furniture* yang berarti perabotan rumah tangga. Furniture memiliki asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Meskipun mebel dan furniture mempunyai perbedaan arti, namun cakupan pada kedua kata yang ditunjuk itu sama yaitu meja, kursi, lemari dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel dan furniture merupakan benda-benda yang ada di rumah dan di gunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring serta menyimpan benda-benda lain seperti pakaian atau cangkir.(Haryanto, 2004)

Penyusunan furniture akan memunculkan berbagai aspek yang berhubungan dengan jenis aktivitas, fungsi, dan segi visual. Semua ini mempunyai hubungan antara satu dengan aspek lainnya. Setelah faktor-faktor tersebut tercermati kemudian meningkat pada tahap berikutnya yaitu bagaimana menerjemahnya dalam desain.

Desain furniture dibagi atas dua kategori :

- 1) Furniture yang berbentuk *case* (kotak) termasuk *chest*, meja tulis,

lemari buku dan kursi yang tidak mempunyai pelapis, furnitur semacam ini populer di Indonesia terbuat dari kayu, namun ada bahan-bahan lain sehingga membuat semakin populer.

- 2) Furniture yang dilapisi, misalnya sofa, kursi-kursi yang seluruhnya atau sebagian diberi pelapis termasuk perlengkapan-perengkapan tidur.

2.2.2. Elemen Pembentuk Ruang

Lantai berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, kemudian selain itu lantai juga berfungsi sebagai pendukung beban dan benda-benda yang ada di atasnya seperti perabot dan manusia sebagai user yang menjalani aktivitas dalam ruang. Maka dari itu lantai dituntut untuk memikul beban mati dan hidup yang melintas di atasnya dan hal lain yang di letakan di atasnya (Mangunwijaya, 1980 : 329).

Untuk kelangsungan kegiatan, pemilihan jenis lantai sebagai penutup ruang bagian bawah dipilih dari macam kegiatannya, Biasanya dikenal dengan beberapa klasifikasi dari penyelesaian lantai seperti berikut : untuk penggunaan lantai yang bersifat keras lebih menguntungkan karena perawatan yang mudah. Sementara itu penggunaan lantai medium patut lebih berhati-hati dalam perawatannya. Syarat-syarat bentuk lantai adalah : (1) Kuat, Lantai harus bisa menahan beban, (2), mudah dibersihkan, (3) dapat dijadikan fungsi utama lantai, yaitu menjadi penutup ruang bagian bawah (Ching,1996)

b. Dinding;

dinding bangunan dari segi fisika bangunan memiliki fungsi antara lain : 1) Fungsi pemikul beban di atasnya, dinding harus kuat bertahan terhadap 3 kekuatan pokok yaitu tekanan horisontal, tekanan vertikal, beban vertikal dan daya tekuk akibat beban vertikal tersebut. 2) Fungsi pembatas ruangan, pembatasan menyangkut penglihatan, sehingga manusia terlindung dari pandangan langsung, biasanya berhubungan dengan kepentingan- kepentingan pribadi atau khusus. (Mangunwijaya, 1980 : 339)

Warna dinding dapat berpengaruh terhadap kesan ruang, warna yang mengkilat dapat memantulkan sinar yang lebih banyak kemudian warna yang buram lebih sedikit memantulkan sinar. Warna-warna terang dapat memberikan kesan luas dan ringan dalam suatu ruang, sementara itu kesan berat dan sempit dapat muncul dari warna-warna gelap. (Suptandar, 1982; 46). Selain warna, dinding adalah bidang yang dapat di hias secara leluasa dan sesuai selera.

c. Plafond;

Istilah ceiling/langit-langit/plafond, berasal dari kata "ceiling", yang berarti melindungi dengan suatu bidang penyekat sehingga terbentuk suatu ruang. Secara umum dapat dikatakan: Ceiling adalah bidang yang memiliki permukaan yang berada di atas garis pandang normal manusia. Ceiling dapat berfungsi menjadi

macam-macam kegunaan yang lebih besar daripada unsur-unsur pembentuk ruang lainnya antara lain:

- 1) Sebagai pelindung aktivitas manusia yang mempunyai bentuk paling sederhana, fungsi ceiling sebagai atap.
- 2) Sebagai pembentuk ruang, ceiling bersama-sama dengan dinding dan lantai membentuk suatu ruang dalam.
- 4) Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung-gedung untuk dekorasi, ceiling mampu mencerminkan struktur yang mendukung beban-beban.
- 5) Merupakan ruang atau rongga untuk pelindung berbagai instalasi, docting AC, kabel listrik, gantungan armature, loudspeaker dan lain-lain. Di balik ceiling perlu ada rongga guna keperluan pengontrolan-pengontrolan jika terjadi kerusakan pada instalasi-instalasi.
- 6) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu.
- 7) Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam, terutama pada bangunan-bangunan umum: restaurant, hall/lobby hotel dan lain-lain.
- 8) Bentuk plafond dalam suatu bangunan dapat menunjukkan kesan ruang tertentu, dengan membuat ketinggian atau garis serta struktur yang dapat di nikmati pengguna pada ruang tersebut. Perbedaan visual dan zone-zone dari ruang yang lebih luas dapat terbentuk dari perbedaan ketinggian, serta pengguna dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas pada ruang.

2.2.3. Sistem Interior

a) Pencahayaan

Pencahayaan (iluminasi) adalah salah satu elemen perancangan ruang dalam maupun ruang luar yang penting, baik secara arsitektural maupun interior.

Ada 2 jenis pencahayaan yaitu:

1) Pencahayaan Alami

a. Cahaya langit adalah cahaya matahari. Cahaya inilah yang dipakai untuk penerangan alami ruangan, bukan sinar langsung matahari (sunlight). Sinar langsung matahari akan sangat menyilaukan dan membawa panas, sehingga tidak dipakai untuk menerangi ruangan.

b. Langit rancangan (design sky light), luminan langit yang dipergunakan sebagai patokan perancangan yaitu kondisi langit yang terjadi sebanyak 90%. Untuk Indonesia dipakai 10.000 Lux. Dalam RSNI 03-2396-2001 ditambahkan untuk langit rancangan ditetapkan:

1) Langit biru tanpa awan atau 2) Langit yang seluruhnya tertutup awan abu-abu putih

2) Pencahayaan Buatan

Satwiko (2004) Menjelaskan bahwa istilah pencahayaan buatan, dapat di wujudkan dengan menerapkan antara lain lampu yaitu sebuah benda yang menyala pada elemen pencahayaan buatan. Dudukan lampu disebut soket (socket) dan rumah lampu disebut armatur (luminaire). Armatur sendiri terdiri dari soket, rumah, tudung dan balas.

Jenis-jenis pencahayaan dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

1) Pencahayaan langsung

Adalah semua sinar yang langsung memancar dari pusatnya ke arah objek yang disinari. Sistem tersebut banyak menggunakan lampu-lampu sorot untuk menyinari unsur-unsur dekorasi dalam ruang, dapur dan toko-toko (etalase-etalase toko) dan juga lampu-lampu meja/ lantai.

2) Pencahayaan tidak langsung

Adalah jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata kita sehingga cahaya yang kita rasakan adalah hasil pantulannya, terutama pada dinding atau ceiling sistem pencahayaan semacam ini disebut pencahayaan tidak langsung. Sistem tersebut digunakan untuk mengarahkan atau menuntun orang menuju ke "suatu" obyek.

3) Pencahayaan khusus

Sistem pencahayaan khusus dibutuhkan untuk jenis pekerjaan- pekerjaan tertentu. Misalnya pencahayaan di ruang operasi, lampu sorot di ruang pameran, dan sebagainya. (Pamudji Suptandar, 1999)

b) Penghawaan

Penghawaan adalah salah satu faktor yang penting dalam proses pergantian udara. Udara bersih dan udara kotor bertukar melalui pintu dan jendela. Untuk mencapai tingkat kepuasan penghawaan dapat di proses dari mendinginkan udara mencapai temperature dan kelembaban distribusi udara dalam ruang yang dapat di perhatikan dari tingkat keadaan yang di inginkan (John F. Pile, 1995, hal.414)

Jenis penghawaan berdasarkan sumbernya ada 2 macam, yaitu :

1) Penghawaan Alami

Yaitu penghawaan yang bersumber dari alam (natural). Penghawaan alami di dalam suatu ruangan maka harus diperhatikan ventilasi silang, yang merupakan ventilasi horizontal yang terbuka dari 2 arah yang berhadapan. Untuk itu perlu direncanakan secara cermat dan baik agar penghawaan alami yang dipergunakan ini sesuai dengan kebutuhan.

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan adalah penghawaan dengan campur tangan manusia. Penghawaan buatan dibutuhkan untuk ruangan yang tidak memungkinkan diberi bukaan yang dapat mengakibatkan kebocoran suara sehingga memunculkan kondisi akustik yang kurang baik. Dalam hal ini penghawaan buatan dapat menerapkan *Air Conditioner* (AC).

Penggunaan AC adalah bertujuan agar supaya temperatur, kelembaban dan distribusi udara dalam ruangan dapat dipertahankan pada tingkat keadaan yang diinginkan (John F. Pile, 1980, hal.414)

c) Keamanan

Sistem pengamanan terhadap kegiatan yang berlangsung menggunakan sistem sekuriti, CCTV (Closed Circuit Television) dan Heavy duty door contact (sensor yang dipasang pada pintu). CCTV (Closed Circuit Television) merupakan alat yang mempunyai fungsi sebagai monitor suatu ruangan melalui layar televisi, untuk menampilkan gambar yang terekam dari kamera yang terpasang di setiap sudut ruangan dan rata-rata tersembunyi. Semua kegiatan dapat dimonitor di ruang khusus.

Pada sistem pengamanan terhadap fisik bangunan berupa pengamanan terhadap bahaya kebakaran.

- a. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah :
 - 1) Sistem pendeteksi awal
 - Smoke detektor. Alat ini bekerja bila suhu mencapai 70⁰C.
 - Fire alarm sistem. Alarm yang otomatis akan berbunyi jika ada api atau panas pada suhu 135⁰C - 160⁰C



*Gambar 2.31 Smoke detektor
(Sumber : google.com)*

- 2) *Fire estinguisher*
- 3) Sprinkler

Untuk menempatkan titik sprinkler harus sesuai dengan standar yang berlaku pada kebakaran. Setiap area yang memiliki luas 10-20m dengan ketinggian ruang 3 m dapat dicakup oleh tiap springkler. Cara pemasangan skrinkler antara lain dapat dipasang pada dinding atau di bawah plafon. Kepala sprinkler yang dipasang dekat dinding, harus mempunyai jarak tidak boleh lebih dari 2,25 m dari dinding.

- 4) Hidrant Kebakaran

Hidrant kebakaran merupakan alat untuk benda yang terbakar, alat ini dapat di sebut juga alat baku air.



Gambar 2.32

Fire estinguisher dan Hidrant kebakaran

(Sumber : www.webdesign.com)

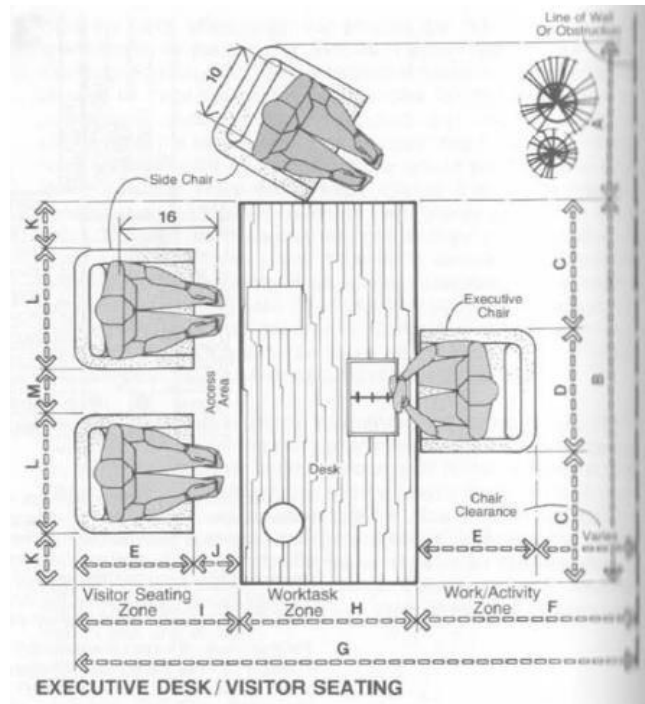
- b. Dalam upaya memadamkan kebakaran selain api, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah asap.
- c. Sistem keamanan dari kejahatan manusia Sistem keamanan dari ancaman kejahatan manusia (pencurian) diterapkan dengan sekuriti, CCTV (Close Circuit Television) dan Heavy duty door contact (sensor yang dipasang pada pintu).



Gambar 2.33 CCTV

(Sumber : www.webdesign.com)

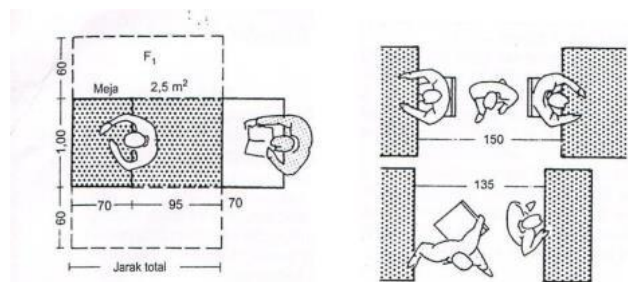
2.2.4. Antropometri



Gambar 2.36 Antropometri Ruang Kantor

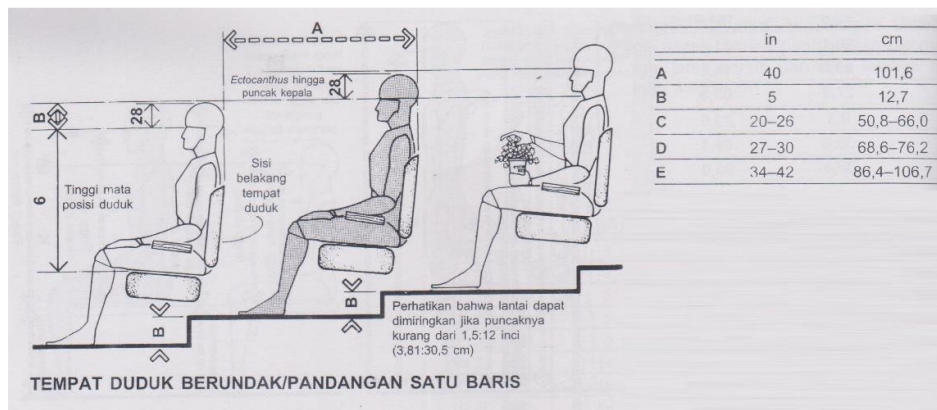
Sumber : Google.com

Melihat Gambar di atas dapat dijadikan ukuran untuk fasilitas kantor yang ada dalam perancangan ini. Dan dalam perancangan Sentra Edukasi Anyaman Bambu ini terdapat perpustakaan yang didalamnya terdapat rak buku, maka membutuhkan antropometri dibawah ini



Gambar 2.37 Antropometri Ruang baca

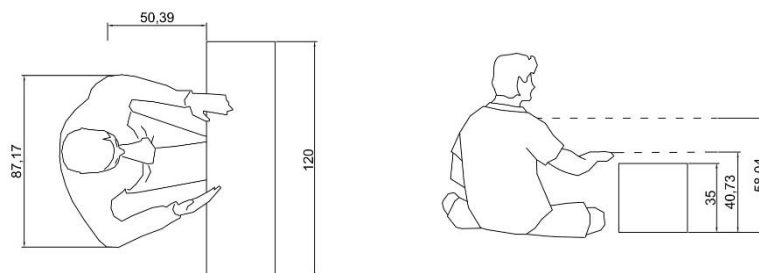
Sumber : Google.com



Gambar Antropometri Tempat duduk berundak

Sumber : Google.com

Tentang antropometri tempat duduk berundak akan diterapkan pada area duduk amphitheater, hal ini dikarenakan existing dari bangunan yang digunakan pun memiliki system tempat duduk penonton berundak.



Gambar 2.38 ukuran rata-rata manusia duduk lesehan

Sumber : CadBlock.net

Tentang antropometri meja lesehan, berdasarkan posisi duduk lesehan rata-rata manusia yang berukuran 58-60cm dari lantai ke pundak, serta ukuran dari lantai ke siku yang berukuran 35-40cm memungkinkan menerapkan meja lesehan berukuran tinggi 35cm. Sedangkan Panjang manusia dari siku kanan ke siku kiri berukuran 85-90cm memungkinkan menerapkan meja lesehan berukuran panjang 120cm untuk manusia bergerak cukup leluasa.

2.2.5. Kontemporer dalam interior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontemporer memiliki arti pada masa kini atau dewasa ini. Sedangkan menurut Schirmbeck, E (1988) dalam Riski (2017), gaya kontemporer menampilkan bentuk yang unik, atraktif dan kompleks. Pemilihan warna dan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja. Kemudian menurut L Hillberseimer (1964) dalam Nugroho (2017), kontemporer memiliki ciri berupa kebebasan dalam berekspresi, menampilkan sesuatu yang berbeda sebagai aliran baru atau penggabungan beberapa aliran. Prinsip kontemporer menurut Ogin Schimbeck dalam Nugroho (2017), ialah :

- 1) Bentuk bangunan kokoh, menerapkan struktur dan konstruksi yang kuat dengan menggunakan material modern.
- 2) Memiliki gubahan yang ekspresif dan dinamis dengan memadukan beberapa bentuk dasar.
- 3) Menggunakan konsep ruang terbuka seperti penggunaan material kaca dalam bangunan.
- 4) Memiliki harmoni antara ruangan dalam dan luar dengan cara memisahkan bagian luar dan dalam bangunan menggunakan material pola lantai yang berbeda.
- 5) Memiliki fasad yang transparan sehingga mengoptimalkan cahaya luar masuk kedalam bangunan.
- 6) Kenyamanan yang hakiki, dapat dirasakan oleh semua orang, baik orang normal maupun kaum difabel.

- 7) Eksplorasi terhadap elemen lansekap area yang berstruktur, dengan memanfaatkan vegetasi yang ada.

2.3. Analisa Studi Banding “Saung Angklung Udjo”

Sebelum melakukan perancangan, ada beberapa data yang mendukung agar perancangan dapat sesuai dengan kebutuhan. Berikut merupakan data studi banding yang dilakukan di Pusat Kesenian Angklung dari bambu atau “Saung Angklung Udjo” Padasuka.

2.3.1. Analisa Geografis dan tofografis

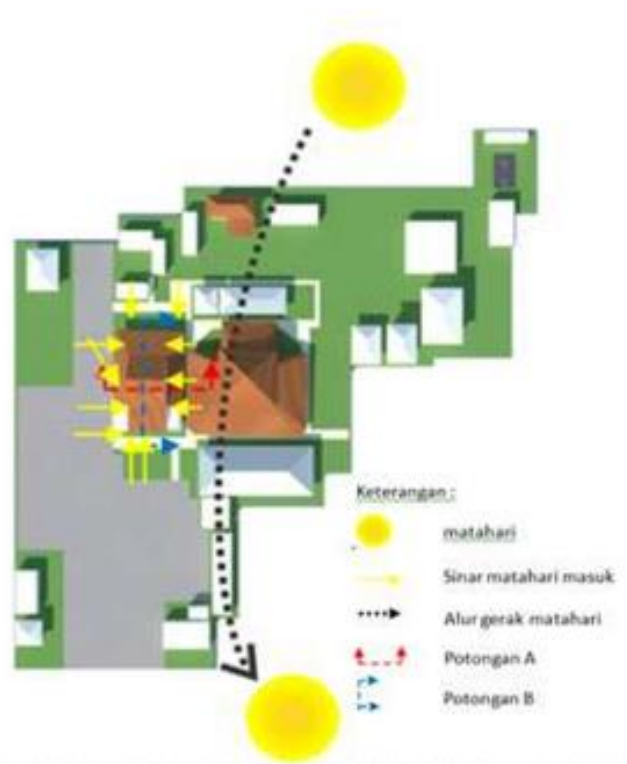
Lokasi di Pusat Kesenian Angklung dari bambu atau “Saung Angklung Udjo” berada di Jalan Padasuka No.118, Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192 Lokasi Saung Angklung udjo yang berada di kaki bukit, berpotensi untuk ditanami vegetasi berjenis bambu karena bambu pada umumnya tumbuh di daerah lereng gunung. Letak bangunan berada di daerah jalan padasuka sehingga berpotensi kemacetan karena jalanan yang terlalu sempit dan merupakan akses ke tempat wisata bukit bintang dan caringin tilu.



Gambar 2.39 Site Plan

Sumber : Google Earth

saung angklung udjo yang menghadap ke barat yang menjadi titik matahari terbenam. sehingga jalur perpindahan matahari melewati saung angklung udjo, karena bukaan pada saung angklung udjo mengarah ke utara dan selatan membuat pencahayaan dan penghawaan menjadi optimal terutama pada bangunan yang memiliki aktifitas utama.



Gambar 2.40 Arah Mata Angin

(Sumber : Jurnal, KAJIAN TATANAN MASSA DAN BENTUK BANGUNAN SAUNG ANGKLUNG UDJO TERHADAP OPTIMALISASI PENGGUNAAN ENERGI Widji Indahing Tyas., Ahmad Taufiq F. H., Yudi Bijak L., Khairul Mahfud, Imam Munandar 2014

2.3.2. Analisa Bangunan

- **Kondisi Bangunan**

Hampir seluruh bangunan di Saung Angklung Udjo identik dengan desain rumah sunda. Bentuk bangunan yang didominasi bentukan linier dengan ciri atap miring dan panggung mudah di temui di Saung Angklung Udjo. Konsep rumah sunda di Saung Angklung Udjo terbatas pada penggunaan elemen material dengan pemakaian material kayu, bambu dan atap dengan daun pelepah.



*Gambar 2.41 Kondisi Bangunan Saung Angklung Udjo
(Sumber : Google earth)*

Mempunyai lahan parkir yang luas sehingga dapat menampung bus dan kendaraan lain yang cukup banyak.

- **Akses Kedalam Gedung**

Akses ke Gedung memiliki 3 pintu masuk yang berdekatan sehingga tidak membingungkan dan memudahkan pengunjung untuk masuk.



*Gambar . 2.42 Pintu masuk
(Sumber : Dokumen Pribadi)*

- **Fasilitas Dalam Bangunan**

Fasilitas Dalam Bangunan Mempunyai pendopo atau area

pertunjukan instrument musik angklung dan area workshop pembuatan kerajinan angklung dari bambu, fasilitas workshop ini hanya di sediakan peralatan kerajinan manual.



*Gambar 2.43 . Fasilitas dalam gedung
(Sumber : Dokumen Pribadi)*

- **Vegetasi**



Gambar .2.44 Vegetasi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Ruang terbuka hijau ditanami pepohonan yang mampu mengurangi polusi udara secara signifikan. Sifat tanaman yang menghisap karbondioksida dan mengeluarkan oksigen tentunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekitar bangunan. Selain itu ruang hijau

berfungsi sebagai area resapan air. Kecenderungan terjadinya penurunan kualitas ruang terbuka publik di kawasan permukiman, terutama ruang terbuka hijau (RTH) pada 30 tahun terakhir dinilai sangat signifikan.

- **Sistem Pencahayaan**



*Gambar . 2.45 Sistem Pencahayaan
(Sumber : Dokumen Pribadi)*

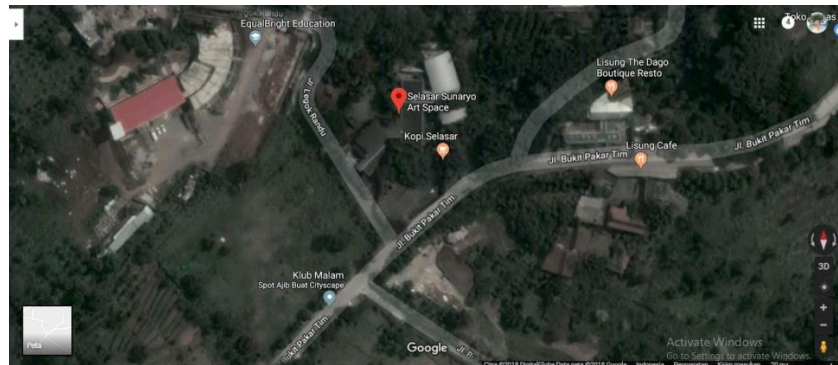
Bangunan dengan konsep ini banyak memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan. Prinsipnya memaksimalkan terangnya dan mengurangi teriknya. Karena itu sedapat mungkin setiap bagian dari rumah mendapatkan paparan sinar matahari yang cukup. Sementara untuk mengurangi sengatan matahari bisa diatasi dengan membuat kanopi pada tiap jendela. Suhu ruangan dapat meningkat seiring dengan banyaknya sinar matahari langsung yang masuk. Oleh sebab itu jumlah dan

lamanya sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan perlu dibatasi, khususnya sinar matahari langsung. Bangunan sebisa mungkin hanya menerima cahaya dari kubah langit atau cahaya matahari tidak langsung. Hal ini dapat mengurangi panas yang dibawa oleh sinar matahari.

2.4. Analisa Studi Banding “Selasar Sunaryo Art Space”

2.4.1. Analisa Tapak

a) Aspek Lokasi



Potensi :

Lokasi berdekatan dengan salah satu daerah wisata dibandung sehingga mudah untuk ditemukan.

Kendala :

Jalan menuju lokasi sering kali terjadi kemacetan di daerah dago atas.

b) Fungsi Bangunan



Bangunan sebelumnya merupakan gallery seni rupa yang memiliki ruangan luas tanpa banyak partisi, sehingga memudahkan sirkulasi manusia yang ingin berpindah area di

perancangan sentra edukasi anyaman bambu.

Telah tersedia amphitheater yang dibutuhkan untuk area edukasi dalam perancangan ini.

Kendala:

Amphitheater tersedia di area terbuka tanpa atap penutup, namun dalam perancangan membutuhkan teater yang atapnya tertutup.

c) Kondisi Geografis

Lokasi Selasar Sunaryo yang berada di kaki bukit, berpotensi untuk ditanami vegetasi berjenis bambu karena bambu pada umumnya tumbuh di daerah lereng gunung.

d) Arah Mata Angin



Potensi :

Terhindar dari terik matahari pada siang hari.

e) Akses Menuju Gedung

3 Pintu masuk dapat membingungkan pengunjung karena dari ruangan satu ke ruangan lain terhubung seperti labirin.

f) Vegetasi

Memiliki banyak pohon dan area hijau sehingga dapat dimanfaatkan untuk tanaman bambu sebagai ciri khas perancangan ini.



Analisa Bangunan

a) Analisa Bangunan



Potensi :

Bentuk bangunan persegi sehingga mudah untuk menyusun layout ruang.



Ruang A

Ruang A memiliki bangunan yang luas tanpa sekat sehingga memudahkan sirkulasi manusia yang ingin berlalu lalang, sesuai dengan yang dibutuhkan perancangan.



Kendala :

Pencahayaan dan penghawaan sepenuhnya buatan, sedangkan yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah pencahayaan alami agar menghemat listrik dan memaksimalkan vegetasi sebagai penghawaan alami.

Area Amplitheater

Area amplitheater mempunyai area yang cukup luas, sehingga dapat menampung banyak peserta edukasi dalam perancangan ini.

Kendala :

Area amphitheater tidak memiliki atap sehingga ketika cuaca-cuaca tertentu tidak dapat digunakan sebagai mana mestinya.

2.5. Analisa Permasalahan Perancangan Interior Sentra Edukasi

Anyaman Bambu

Perencanaan perancangan ini muncul ketika adanya permasalahan yang terjadi pada suatu permasalahan yang kompleks, pada perancangan sentra edukasi ini mempunyai bermacam jenis fasilitas yang memberikan pengaruh positif dan ilmu baru terhadap masyarakat umum yang mempelajari anyaman bambu. Sebelum mengetahui apa saja fasilitas edukasi yang terdapat pada perancangan tersebut, Pertama-tama harus mengetahui kegiatan apa saja dalam pembuatan anyaman bambu , berikut adalah penjelasannya :

a) Kegiatan Pemilihan Bambu

Bambu yang dipilih harus yang kuat dan kokoh, dan jangan memakai bambu yang terlalu tua. Karena akan susah untuk di bentuk anyamannya nanti, sedangkan jika memakai bambu yang muda juga tidak baik karena mempunyai serat yang masih tajam

b) Kegiatan Pemotongan Bambu

Proses pemotongan adalah membelah bambu secara sinkron dengan buku-bukunya. Bambu harus dipangkas

dengan rapi menggunakan parang atau jika tidak bisa juga menggunakan gergaji atau mesin potong.

c) Kegiatan Pembersihan Bambu

Proses pembersihan adalah kegiatan menghilangkan kotoran dan serat-serat bambu yang bias menusuk tangan dengan cara di serut menggunakan pisau.

d) Kegiatan Pengeringan

Proses pengeringan bambu dengan cara diletakan pada sinar matahari. Tujuannya tidak lain untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat dalam bambu. Jemur hingga beberapa hari agar bambu benar-benar kering.

e) Kegiatan Pewarnaan

Proses pewarnaan bambu biasanya menggunakan lapisan yang berwarna alam juga seperti pernis dan plitur sehingga warna bambu akan lebih mencolok.

f) Proses Penganyaman

Selain Proses kegiatan praktik pada anyaman anyaman bambu, kegiatan kelas formal untuk mempelajari anyaman bambu tentang pemanfaatan anyaman bambu serta motif-motif anyaman bamboo.

Adapun fasilitas yang akan menjadi perancangan pada Sentra Edukasi antara lain :

1) Galeri Bambu

Galeri bambu berfungsi sebagai ruang untuk memelihara dan menunjukkan bambu yang akan di pilih untuk menjadi material anyaman tersebut. Selain menjadi tempat memelihara bamboo, ruang ini berfungsi sebagai bagian dari vegetasi pada bangunan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia galeri merupakan sebuah ruangan/bangunan yang berfungsi sebagai memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.

2) Ruang Pemotongan dan Pembersihan Bambu

Ruang pemotongan berfungsi sebagai ruang untuk memotong bambu yang dipilih menjadi material, ruang pemotongan juga berfungsi untuk kegiatan pembersihan bambu dari kotoran dan serat-serat bambu yang bisa menusuk tangan dengan cara serut dan juga untuk menyimpan mesin potong dan alat-alat potong serta bertujuan agar sampah potongan dari bambu tidak berserakan di setiap ruang.

3) Area Pengeringan Bambu

Area pengeringan bambu berfungsi sebagai tempat dimana bambu dikeringkan untuk menjaga stabilitas dimensi bambu, perbaikan warna permukaan, pengeringan bambu di lakukan dengan cara alami (air drying), pengeringan dengan energi tenaga surya(solar drying), pengasapan , atau kombinasi dengan energi tungku, serta pengeringan dalam dapur pengering. Saat malam haripun dibutuhkan

suplai energi ke dalam dapur pengeringan tenaga surya. Suplai energi tersebut dapat berasal dari tungku limbah kayu atau kompor.

4) Ruang Kelas Anyam

Kegiatan penganyaman adalah kegiatan menyatukan bilahan-bilahan bambu tipis yang dibentuk menjadi benda fungsional dengan pola tertentu oleh masyarakat yang mempelajari bambu. Kegiatan menganyam meliputi pembuatan pola, pembuatan tangkai, pembuatan kerangka, hingga jadi sebuah karya seni anyaman bamboo.

5) Amplitheater

Amphitheater berfungsi menampilkan kegiatan seminar tentang anyaman bamboo sehingga fungsi dari amphitheater merupakan media pengungkapan tentang anyaman bambu terhadap masyarakat. Sebagai bagian dari kesenian memiliki fungsi sosial yang secara universal dapat ditemukan dalam berbagai seni budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia amplitheater adalah arena pertunjukan pada zaman Romawi yang berbentuk lonjong atau bulat, tanpa atap, dengan tempat duduk penonton bertingkat-tingkat; bangunan yang berbentuk bundar atau lonjong dengan tempat yang digunakan untuk pertandingan atau pertunjukan umum.

6) Perpustakaan

Perpustakaan pada perancangan sentra edukasi berfungsi sebagai fasilitas untuk masyarakat agar mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang bambu, anyaman bamboo serta pengetahuan lainnya.

Berikut ini merupakan pengertian perpustakaan menurut ahli perpustakaan dan sumber lain, diantaranya:

1. Menurut IFLA (International of Library Associations and Institutions) "Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai."

2. Menurut Sutarno NS, MSi. "perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca."

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

7) Ruang Galeri Anyaman

Ruang gallery difungsikan sebagai tempat untuk memperkenalkan motif-motif anyaman bambu serta sejarah anyaman bambu.

1. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003) : Galeri adalah selasar atau tempat untuk mengapresiasi

suatu karya seni, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.

Fungsi Galeri

Galeri memiliki fungsi utama sebagai wadah/alat komunikasi antara konsumen dan produsen. Pihak produsen yang dimaksud adalah para seniman sedangkan konsumen adalah masyarakat